

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal operasional produksi tertinggi pada industri kopi adalah Rp17.058.615.700,- dan terendah Rp 182.774.750,-. Sumber modal paling banyak adalah dana sendiri (30 unit) dan paling sedikit kemitraan (1 unit). Sedangkan 10 unit usaha juga menggunakan modal yang bersumber dari bank. Bahan baku yang digunakan adalah kopi gabah (35 unit) dan kopi gelondongan (5 unit). Tenaga kerja berjumlah 644 tenaga kerja yang berasal dari keluarga, lokal, Luar kabupaten dan luar provinsi. Alat transportasi yang digunakan adalah truk pribadi dan angkutan umum truk *travel*. Produk akhir adalah *greenbeans* arabika (diproduksi oleh 32 unit), *greenbeans* arabika dan *greenbeans* robusta (11 unit), *greenbeans ready* (8 unit) dan bubuk kopi (4 unit). Wilayah pemasaran meliputi wilayah luar Provinsi Aceh (35 unit), mancanegara (8 unit).
2. Pendapatan pemilik usaha seluruhnya telah dapat memenuhi kebutuhan primernya. Karena pendapatan pemilik usaha telah berada di atas UMP Provinsi Aceh (Rp 1.400.000). Pendapatan pemilik usaha terendah 1 bulan terakhir adalah Rp 150.374.750 dan tertinggi adalah Rp 14.774.003.800,-. Dengan pendapatan rata-rata pemilik usaha adalah Rp. 2.723.295.226,-

3. Pendapatan pekerja pada industri kopi ini sangat bervariasi. Berdasarkan UMP Provinsi Aceh, terdapat 25 pekerja dengan upah dibawah UMR yakni antara Rp 1.200.000 - Rp 1.399.900,-. Sedangkan 931 pekerja diberikan upah di atas UMR Provinsi Aceh dengan nilai tertinggi Adalah Rp 2.500.000,-.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan keberadaan perindustrian kopi dengan membantu memberikan modal bagi para pemilik usaha terutama pemilik usaha dengan skala kecil. Bahan baku yang memiliki harga yang variatif membuat sebagian pemilik usaha sulit dalam bersaing, karena itu dibutuhkan kesetabilan harga yang disesuaikan terutama oleh dinas-dinas terkait agar tidak terjadi kerugian dalam industri ini.
2. Pendapatan seluruh pemilik usaha berada diatas angka UMP Provinsi Aceh sehingga diharapkan mampu mempertahankan kesetabilan usaha industri kopi dan dapat mengembangkan industri ini menjadi lebih baik. Pemilik usaha hendaknya mampu bersaing sehat dengan menjaga kesetabilan harga agar persaingan pada industri ini menjadi lebih sehat.
3. Dalam industri kopi di Kabupaten Aceh Tengah masih terdapat tenaga kerja yang berpendapatan di bawah UMP Provinsi Aceh. Hal ini diharapkan mampu diubah dengan peningkatan produktifitas tenaga kerja sehingga dapat merubah penghasilan pekerja itu sendiri.